

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimana penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat masa sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk dijabarkan sebagaimana adanya.

Adapun menurut Mulyadi (2011, hlm. 134) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Penggunaan metode ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Lebih lanjut Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Mulyadi, 2011, hlm. 134). Selanjutnya melakukan analisis menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 435) memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Serta bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dengan demikian, tujuannya adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit/kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi

tentang populasi yang lebih luas untuk unit yang dimiliki (Cohen dan Manion dalam Basse, 1999, hlm. 24).

McMillan (2012, hlm. 273) menyatakan bahwa “*there are many terms associated with qualitative research, such as field research, naturalistic, participant observation, ecological, constructivist, interpretivist, ethno-methodology, and case study*”.

Oleh sebab itu digunakan metode kualitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap, mendalam dan menyeluruh. Dalam proses penelitian sendiri dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Peneliti kualitatif akan menaruh perhatian pada manusia untuk memahami perilaku, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Pengumpulan data penelitian secara kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian langsung dilakukan ke lapangan untuk mengumpulkan data fokus penelitian yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas dan diberi makna.

Dari hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Moleong (2000, hlm. 9) yang menegaskan bahwa “penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi berusaha memahami arti (mencari makna) dari peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu”. Jadi, penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi adalah penelitian yang berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan manusia dilihat dari kondisi sebenarnya, baik manusia dalam kapasitas sebagai individu, kelompok maupun masyarakat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Bandung, yaitu di SDN 054 Tikukur dan SDN 134 Panorama. Adapun SDN 054 Tikukur berada di Kelurahan Sadang serang Kecamatan Coblong sedangkan SDN 134 Panorama berada di Kelurahan Hegarmanah Kecamatan Cidadap. Kedua sekolah tersebut sama-sama berada di Kota Bandung namun berbeda kecamatan. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan dengan

beberapa pertimbangan yaitu sekolah dasar yang memiliki citra atau pandangan baik di masyarakat serta subjek penelitian sesuai dengan fokus tujuan penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah pimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan yaitu termasuk diantaranya Kepala Sekolah, Guru, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini. Penjelasan tentang sumber data pada penelitian adalah sebagai berikut tercantum dibawah ini.

1. Unsur Pimpinan. Dalam penelitian ini Unsur Pimpinan ada 2 orang yaitu Kepala Sekolah di SDN 054 Tikukur dan SDN 134 Panorama
2. Unsur Pelaksana. Dalam penelitian ini Unsur Pelaksana di SDN 054 Tikukur dan SDN 134 Panorama adalah beberapa Guru.
3. Dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, relevansi kasus yang diambil sebagai tempat penelitian didasarkan pada sejumlah kriteria, khususnya kriteria yang berkaitan dengan kepemimpinan spiritual dan budaya kerja. Secara lebih rinci kategori sekolah dasar yang dijadikan acuan untuk memilih tempat studi kasus adalah: 1) Sekolah dasar dari prestasi yang baik, 2) Konsistensi mutu sekolah dasar dengan melihat pada saat penelitian berlangsung. 3) daya saingnya.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di Kota Bandung yaitu: SDN 054 Tikukur dan SDN 134 Panorama. Rasionalisasi pemilihan SDN 054 Tikukur dan SDN 134 Panorama sebagai objek penelitian itu didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. SDN 054 Tikukur dan SDN 134 Panorama dapat merepresentasikan sekolah dasar negeri dengan mutu baik di Kota Bandung.
2. SDN 054 Tikukur dan SDN 134 Panorama memiliki daya saing dalam prestasi.

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti sumber data dalam penelitian ini merupakan data bukti sebagai hasil dari proses penggalan data. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010, hlm. 172). Data merupakan bagian penting untuk mengungkap apa yang

sedang diteliti. Berdasarkan lingkup data tersebut, bentuk data yang akan digali adalah data dalam bentuk: dokumen, situasi, kata-kata, tindakan dan peristiwa yang dapat diobservasi oleh peneliti. Sedangkan sumber data dari penelitian adalah subjek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian ini. Adapun data dan sumber data sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dokumen, bahan tertulis yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan spiritual dan budaya kerja.
2. Kata-kata, baik langsung maupun tidak langsung yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi.
3. Tindakan, perwujudan efektivitas kepemimpinan spiritual dan budaya kerja sekolah, dan kegiatan lain yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.
4. Peristiwa atau situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian berkaitan dengan masalah penelitian, baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung, dan situasi lain yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan spiritual dan budaya kerja sekolah.

Sumber data penelitian adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kepemimpinan spiritual dan budaya kerja. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa subjek penelitian yang diantaranya adalah:

1. Subjek Primer, yakni kepala sekolah selaku pemangku kebijakan dan pemimpin, dan guru.
2. Subjek Sekunder, yakni semua pihak yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan memiliki kredibilitas informasi yang dapat dipercaya.
3. Dokumen, yakni beberapa dokumentasi yang berkesesuaian.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun menurut Sukandarrumidi (2012, 69) mengatakan salah satu tahapan yang penting dalam penelitian. Lebih

lanjut dibahas oleh Bassey (1999, hal. 81) mengungkapkan bahwa dalam penelitian studi kasus atau tiga metode untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu mengajukan pertanyaan, mengobservasi kejadian-kejadian, dan membaca dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba ketiga hal tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Berikut diuraikan mengenai proses pengumpulan data:

1. Observasi dalam hal ini berarti memperhatikan, mengawasi, mengamati atau memeriksa untuk mendapatkan informasi. Peneliti mengumpulkan data melalui kontak langsung dengan subjek sehari-hari biasa melakukan kegiatannya dan selanjutnya diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah mengendalikan pengamatan dan ingatan si peneliti (Usman, 2017. 90). Menurut Nasution (2003, hlm. 59) data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan rinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dan data-data yang diperoleh merupakan tindakan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung. Adapun hal-hal yang perlu di observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lingkungan sekolah
 - b. Kepemimpinan Kepala Sekolah
 - c. Kinerja Guru
 - d. Budaya kerja di sekolah, dan
 - e. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahasan penelitian.
2. Wawancara menurut Usman (2017, hlm. 93) ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 73) menerangkan bahwasannya tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Pewawancara disebut (*interviewer*), sedangkan orang yang

diwawancarai disebut (*interviewee*) yaitu kegiatan berkomunikasi dengan bahasa verbal melalui kontak langsung.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah wawancara yang paling tepat. Wawancara dilakukan dengan cara tidak berstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh keterangan yang dianggap fokus, peneliti mengadakan wawancara yang lebih terstruktur dan disusun berdasarkan informasi apa yang telah disampaikan oleh responden. Dalam wawancara juga peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun partisipan dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan kriteria diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah di Sekolah yang akan diteliti memiliki prestasi dan motivasi tinggi dalam memajukan pendidikan
 - b. Guru yang bertugas di sekolah yang akan diteliti
 - c. Guru yang sudah cukup lama bertugas di sekolah yang akan diteliti dan sudah mengalami pergantian beberapa pimpinan
 - d. Guru yang mengetahui mengenai kepemimpinan dan budaya kerja di sekolah
3. Studi dokumen, merupakan pencarian serta penggalian data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalamnya berupa dokumen yang digali dengan studi dokumen. Adapun dokumentasi yang peneliti biasa kumpulkan tersebut dapat berupa dokumen-dokumen penting, foto, rekaman video/suara, dan lain sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun data dokumen yang akan dijadikan sumber oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Profil Sekolah
- b. Visi dan Misi Sekolah

- c. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d. Hasil Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah (PPKKS)
- e. Raport Mutu Tahunan Sekolah,
- f. Penilaian Kinerja Guru (PKG) / Program PKB, dan
- g. Dokumen lainnya yang sesuai dengan topik bahasan penelitian.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data melalui tahapan orientasi, eksplorasi, dan *member check*. *Pertama*, orientasi, yaitu tahap mengenali persoalan yang diteliti baik secara empirik maupun konseptual. Orientasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan ini dimulai dengan penjajakan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

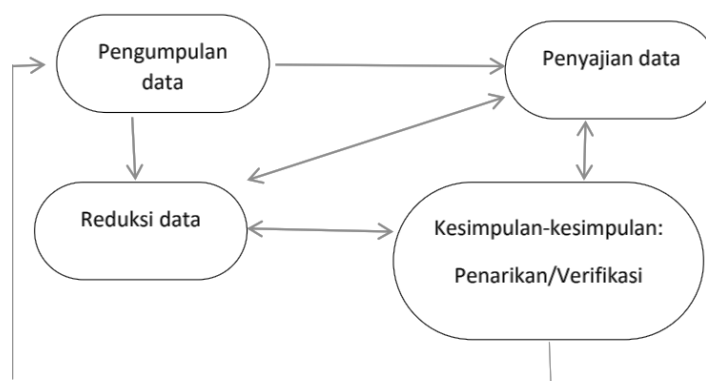
Kedua, eksplorasi merupakan kegiatan menggali data secara empirik dengan cara lebih mendalam dan meluas sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji. Pengumpulan data atau informasi yang didapat dilakukan melalui wawancara dengan para narasumber. Adapun data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian kemudian diurutkan dan klasifikasikan berdasarkan aspek-aspek pokok yang menjadi fokus penelitian.

Ketiga, *member check* merupakan kegiatan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul dari hasil wawancara atau dari dokumen untuk mengetahui konsistensi yaitu meyakinkan bahwa responden telah memberikan informasi yang benar dan lengkap sampai data tersebut dapat dihayati dan dianalisis sejalan dengan fokus penelitian. Pengecekan ini dilakukan setelah melakukan wawancara. Dari hasil tersebut lakukanlah analisis kebenaran dari informasi yang didapat.

Peneliti sebagai instrumen utama akan melakukan proses pengumpulan data secara langsung dan mendalam. Adapun pedoman penelitian dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat sesuai kebutuhan penelitian.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, deskriptif data dilakukan dengan menyeluruh untuk menemukan makna kebenaran atau informasi yang dicari. Dalam hal ini tujuan pokok dari penelitian ini adalah mengungkapkan tindakan, peristiwa atau objek secara kontekstual. Karena itu jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif dan menyeluruh. Adapun pengertian dari analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhadjir dalam Rijali, 2018, hlm. 84). Proses kerja dalam penelitian kuantitatif dimulai dari perumusan masalah, kemudian perumusan hipotesis, lalu penyusunan instrumen pengumpulan data, selanjutnya adalah kegiatan pengumpulan data, barulah dilakukan analisis data, dan akhirnya penulisan kesimpulan atau laporan penelitian. Dari penjelasan yang sudah dibahas bahwasannya pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan. Miles dan Huberman (1992, hlm.20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Dari gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif dari pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian penting dari kegiatan analisis data. Sedangkan reduksi data adalah upaya menyimpulkan data yang didapat, kemudian memilih data dalam

satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu diurutkan dan dirapikan sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan akan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan yaitu hasil dari observasi dan wawancara. berdasarkan catatan lapangan dibuatlah laporan yang lebih rapi dan lengkap; membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi; mengadakan *member-check* terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan pengecekan terhadap rangkuman hasil dokumentasi; melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data; mengadakan perbaikan rangkuman laporan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan.
2. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, kemudian dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Reduksi Data, adalah mencatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Data yang telah dicatat kembali dengan rapi dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih mendalam tentang hasil pengamatan, serta dapat mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan kembali.
 - b. Penyajian Data, adalah usaha melihat gambaran secara keseluruhan atau poin-poin tertentu yang ada pada data penelitian. Maka dari itu, peneliti perlu membuat tabel atau matriks untuk

mempermudah peneliti dalam membaca atau mencari data yang diperlukan dan lebih rinci dan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data, meskipun telah ditarik kesimpulan, namun kesimpulan itu masih agak kabur. Maka dari itu dilakukanlah terlebih dahulu verifikasi data sebagai upaya untuk mencari temuan dan makna dari data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola dan hubungan yang timbul. Jadi sejak semula telah dicoba diambil kesimpulan, walaupun kesimpulan awal kurang jelas dan kabur, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih mendalam dan jelas.

Dalam apabila dalam verifikasi data atau kesimpulan ada kekurangan data dan informasi yang diperlukan maka akan segera dapat diketahui untuk dilengkapi kembali. Karena analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data. Sehingga mulai dari pengumpulan, reduksi dan penyajian data hingga verifikasi saling berkaitan satu sama lainnya.

3.5 Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kuantitatif harus diuji keabsahannya atau kebenarannya begitu pula penelitian kualitatif. Sugiyono (2019, hlm. 487) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dan perlu kita pahami bahwasannya kebenaran data dari penelitian kualitatif itu tidak bersifat tunggal melainkan jamak serta tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamatinya.

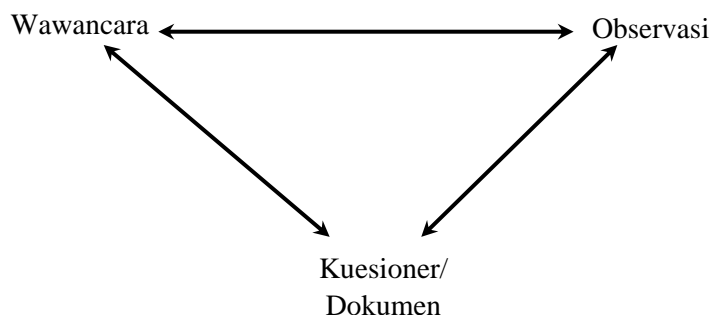
Menurut Sugiyono (2019, hlm. 488) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

Untuk memperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa cara. Adapun peneliti dapat menempuh cara-cara berikut ini :

1. Triangulasi

Sebagaimana dalam Sugiyono (2019, hlm. 494) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan.



Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara (deep interview) lalu dicek dengan kuesioner, dokumentasi atau dengan observasi. Bila dari tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti lebih lanjut melakukan diskusi kepada sumber data atau yang berkaitan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Member check

Teknik Member check merupakan salah satu cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mempertinggi akurasi atau kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara yang disertai dengan pengamatan pengamatan secara langsung. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019,

hlm. 497) Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Dari teknik tersebut, informasi yang sudah di dapat perlu dilakukannya secara individual atau diskusi dengan pemberi data agar tidak menimbulkan perbedaan tafsiran dan perbedaan data. Hasil temuan yang sudah melalui tahap member check akan lebih tepat keabsahan datanya.